

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kemajuan pada usaha bisnis jasa keuangan bertambah ketat, mengakibatkan meningkatnya kompetisi sesama industri, selain itu keadaan ekonomi yang sedang tidak baik-baik saja mengakibatkan beberapa usaha yang mulai melakukan gulung tikar. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bertahan, bahkan bertumbuh dan berkembang dengan baik yaitu dengan cara memperhatikan kondisi perusahaannya dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat. Untuk melihat kondisi sebuah industri dibutuhkan analisis yang benar. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Arief Rahman. S.E., M.Com., Ph.D., yang berpendapat bahwa “Identifikasi aset, hal ini perlu dilakukan baik dari sisi organisasi itu sendiri maupun pemerintah yang bantu. Identifikasi aset dilakukan untuk melihat aset mana yang penting dan menghasilkan, dan mana yang bisa dilikuidasi untuk menjamin *cash flow* perusahaan”. (Universitas Islam Indonesia, 2020).

Berkaitan dengan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis pada perusahaan terutama pada aset sangatlah penting, karena perusahaan dapat mengetahui *asset* yang lebih esensial dan menjanjikan, lalu *asset* yang dapat dilikuidasi agar menjadi *cash flow* perseroan. Media yang dipakai untuk melihat kondisi sebuah perseroan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi mengenai sebuah keuangan perusahaan diwaktu tertentu yang diperuntukan kepada internal perusahaan dan eksternal, untuk mengukur dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan perseoran. Laporan keuangan menurut Harahap (2005: 201) ialah “Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai sumber informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya”.

Pada dasarnya, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Neraca menggambarkan besarnya harta, kekayaan, hutang dan modal perusahaan diwaktu tertentu. Sementara itu, laporan laba rugi merupakan akibat dari kegiatan perseroan diwaktu tertentu. Sehingga penjelasan yang diberikan dapat lebih berguna dalam menetapkan keputusan, data keuangan harus dirubah menjadi laporan yang bermanfaat dalam menentukan keputusan yang efektif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. (Hajerah, 2016; Almilia, L. & Kristijadi, E., 2003).

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk melihat keadaan perkembangan keuangan bersama kesehatan keuangan untuk memperlihatkan hasil perkembangan perusahaan dari periode tertentu ke periode selanjutnya. (Hajerah, 2016; Batubara, A., 2010). Sehingga dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, dibutuhkan sebuah acuan. Acuan yang banyak dipakai adalah rasio atau indeks yang saling berhubungan antara data keuangan yang satu dengan yang lainnya sehingga memberikan sebuah determinasi.

Analisis rasio keuangan ialah sebuah cara dalam membandingkan laporan keuangan agar dapat lebih bermanfaat. Rasio keuangan mampu memberitahu penjelasan bagi pihak internal mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perseroan. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menghasilkan laba, penyimpangan dan kesenjangan yang dimiliki perseroan, kemudian juga dapat digunakan untuk menjaga atau memperbaiki kondisi keuangan perseroan sehingga kemungkinan kerugian dapat mengecil. Dengan menggunakan alat analisa akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. (Hajerah, 2016; Batubara, A. 2010).

PT. Pegadaian (Persero) ialah perseroan yang bergerak dibidang pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat dengan cara menggunakan hukum gadai. Pada

saat melaksanakan kegiatan operasionalnya PT. Pegadaian (Persero) memerlukan data yang utuh sebagai dasar dalam menetapkan keputusan yang tepat untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit semasa menjalankan usahanya karena PT. Pegadaian (Persero) memerlukan anggaran yang memadai dalam setiap aktivitasnya. Tujuan dari PT. Pegadaian (Persero) adalah melaksanakan kegiatan pemerintah pada sisi ekonomi dan kemajuan negara dengan menggunakan hukum gadai dalam menyalurkan pinjaman uang. Lalu terdapat beberapa unsur yang menjadikan semakin ketatnya persaingan, yaitu ditandai dengan mulai banyaknya perusahaan gadai swasta yang sudah memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh perbankan, lalu hadirnya *financial technology (fintech)* yang memberikan semakin mudahnya pemberian pinjaman. Oleh karena itu, melalui analisis rasio keuangan PT. Pegadaian diharuskan untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan agar dapat bertahan dan meningkatkan pendapatan perusahaan dimasa peremulihan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat.

Dengan analisis rasio keuangan perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan, sehingga perusahaan terus berkembang dan dapat menyerap investor ataupun kreditur. Menurut Dennis (2006) “Menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis internal bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis eksternal bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan”.

Selain itu, penggunaan analisis rasio keuangan juga dapat mengukur keadaan keuangan dan hasil kegiatan perseroan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga berdasarkan pendapat Munawir (2010: 106) “Analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang”.

Sehingga menjadikan setiap pihak yang bersangkutan tentang perusahaan dapat melakukan pengujian pada kegiatan yang dilakukan.

Menuju hari raya idul fitri PT. Pegadaian mengalami peningkatan permintaan kredit. Meningkatnya kredit terjadi karena masyarakat yang bergerak dibidang UMKM. Penambahan modal tidak hanya untuk pergi ke kampung halaman namun juga menambah modal bisnis kecil menjelang hari raya. Program kredit PT. Pegadaian konsisten mengalami peningkatan permintaan menuju hari raya idul fitri. Nasabah PT. Pegadaian yang datang pada saat menuju hari raya idul fitri, merupakan masyarakat yang dominan mempunyai kegiatan usaha UMKM. Karena digunakan untuk mempertahankan usahanya dan bahkan membuat usaha rumahan, melihat peluang bisnis pada bulan ramadhan banyak masyarakat membutuhkan jasa dari UMKM seperti makanan, transportasi hingga sektor jasa (Kompas.tv). Di tahun 2020 pemerintah memberlakukan kebijakan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larang mudik untuk masyarakat Indonesia, karena pandemi virus Corona. Namun transaksi di PT. Pegadaian meningkat seiring dengan kebijakan tersebut diberlakukan. Dari peningkatan transaksi gadai, 95% nasabah menggunakan jaminan emas, berupa emas perhiasan maupun emas batangan. Lalu 5% sisanya menggunakan jaminan non-emas, berupa ponsel, elektronik, kendaraan bermotor dan laptop. Ditengah kebijakan ini PT. Pegadaian juga menyediakan layanan gadai *online* melalui aplikasi Pegadaian Digital sehingga masyarakat yang membutuhkan dana bisa menggadaikan barangnya tanpa harus pergi dari rumah. Namun transaksi gadai ini masih didominasi oleh layanan di gerai-gerai secara *offline*, karena persyaratan gadai melalui *online* harus mempunyai rekening bank yang telah bekerja sama secara *host to host* dengan PT. Pegadaian (Detik Finance). Pada tabel 1 disajikan beberapa data keuangan dari PT. Pegadaian (Persero) selama tahun 2019 sampai dengan 2021

Tabel 1. Data Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode Tahun 2019 s/d 2021

Keterangan	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)
<i>Total Asset</i>	Rp. 65.324.177	Rp. 71.458.960	Rp. 65.775.938
<i>Net Income</i>	Rp. 3.108.078	Rp. 2.022.447	Rp. 2.427.310
<i>Total Expense</i>	Rp. 13.485.100	Rp. 19.173.144	Rp. 17.403.139

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero)

Berdasarkan tabel 1 diatas kita dapat ketahui bahwa *total expense* mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021. Kenaikan *total expense* terbesar berasal dari beban harga pokok penjualan emas, beban bunga, beban administrasi dan umum. *Total expense* perusahaan yang meningkat pada tahun 2020 berbanding lurus dengan *total asset* tetapi tidak berbanding lurus dengan *net income* karena pada tahun 2020 *net income* perusahaan mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021. Dengan demikian, laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 sampai dengan 2021 memperlihatkan terjadinya peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2020 pada posisi laporan keuangannya terutama pada *total asset* dan *total expense*, namun pada *net income* di tahun 2020 PT. Pegadaian mengalami penurunan akan tetapi dapat kembali meningkat di tahun 2021. Pada tahun 2021 PT. Pegadaian (Persero) masih bisa mencetak pertumbuhan *total asset* yang cukup positif yaitu sebesar 65.775.938 rupiah dan mengalami peningkatan pada *net income* yaitu sebesar 2.427.310 rupiah.

Melihat dari salah satu fungsi rasio keuangan ialah sebagai acuan untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk berkembang agar perusahaan dapat terus bertahan ditengah perkembangan zaman, yaitu dengan selalu meningkatkan produk serta layanan digital agar dapat memberikan kemudahan dan menarik minat masyarakat. Ditahun 2019 PT. Pegadaian melakukan perubahan menjadi perusahaan yang lebih modern mengikuti perkembangan zaman yang disokong oleh teknologi digital. Hal ini sejalan dengan *lifestyle* masyarakat masa kini yang menginginkan layanan cepat, akurat, efektif dan efisien. Lalu pada tahun 2020 PT. Pegadaian tetap fokus mengembangkan produk jasa keuangan dan langkah baru

agar dapat mencapai seluruh elemen masyarakat, yaitu dengan melakukan peningkatan pada kualitas layanan digital dan prasarana. PT. Pegadaian (Persero) juga terus meningkatkan layanan *channel distribution* dengan Agen Pegadain untuk meningkatkan pendekatan terbuka kepada setiap masyarakat dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda sesuai dengan visi baru PT. Pegadaian (Persero) yaitu “Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”.

Berkaitan dengan uraian di atas PT. Pegadaian masih mampu menumbuhkan pertumbuhan kinerja yang positif di tahun 2021, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Rasio Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2019 – 2021”. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002 atas penilaian tingkat kinerja kesehatan Badan Usaha Milik Negara pada aspek keuangan melalui rasio-rasio yang ditentukan, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

I.2. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh penulis sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019 – 2021 berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dengan menggunakan indikator pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002.

1.3. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Berdasarkan manfaat bagi akademis, hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu ekonomi dan kajian ilmu Perbankan dan Keuangan khususnya pada bidang Manajemen Keuangan. Hal ini mengingat bahwa penulisan tugas akhir ini membahas mengenai “Analisis Rasio Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2019 – 2021”. Hasil dari penulisan tugas akhir ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan akademis dan sebagai referensi serta pembandingan untuk penulisan tugas akhir selanjutnya yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan.

2. Bagi Praktis

Berdasarkan manfaat bagi praktis. Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terkhusus mahasiswa, lembaga pendidikan terkhusus perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan negeri maupun swasta atau pihak eksternal lainnya dengan memberikan informasi terkait analisis rasio keuangan. Hasil dari penulisan tugas akhir ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai hasil kinerja perusahaan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, penulisan tugas akhir ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam

rangka pembuatan kebijakan serta dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.